

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah

1. Sejarah singkat SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Alam Nurul Islam Yogyakarta berdiri pada tanggal 25 Maret 2002, tepatnya pada awal catur wulan ke-3 Tahun Ajaran 2001/2002 dengan jumlah siswa 25 orang yang terbagi dalam 3 kelas yaitu kelas I – III dengan jumlah guru 6 orang, sekolah ini berdiri dibawah Yayasan Nurul Islam Yogyakarta. Sekolah ini sekarang sudah berumur 16 tahun, dengan perjalanannya yang terbilang tidak mudah akan tetapi adanya semangat yang membara membuat sekolah dasar yang berbasis Islam ini semakin maju. Sekolah ini lulus akreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan predikat nilai A pada tahun 2013. SDIT Alam Nurul Islam secara standar nasional sudah lolos namun cita-cita untuk menciptakan sosok SIP, Sholih, Ilmuwan dan Pemimpin masih terus ditempuh dengan penuh semangat. Sekolah ini beralamatkan di Jl. Ring Road Barat Cambahan, Nogotirto, Kec. Gamping, Kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) 55292.

Pertama kali berdiri sekolah ini belum mempunyai banyak ruang sehingga proses belajar mengajar masih meminjam atau menempati ruang milik pondok pesantren Al Ikhsan Pundung Nogotirto yang terdiri dari 3 ruang kelas dan 2 ruang guru/administrasi. Dalam perjalanannya selama 8 tahun, Alhamdulillah akhirnya SDIT Alam Nurul Islam bisa menempati tanah/kawasan milik sendiri

seluas \pm 4600 m² yang terletak di Cambahan Nogotirto. Jumlah total siswa dari kelas I-VI Tahun Ajaran 2010/2011 berjumlah 380 siswa dengan jumlah guru dan staf sebanyak 40 orang. Sudah meluluskan 5 angkatan.

Perlu diketahui Istilah “Alam” pada SDIT Alam Nurul Islam dimaknai sebagai “universe” bukan “natural” sehingga yang dilakukan di sekolah adalah mendidik murid supaya dapat survive dalam kehidupan sampai dapat mengambil peran kepemimpinan dimasa depan. SDIT Alam Nurul Islam menyadari bahwa anak memiliki potensi yang berbeda beda, oleh karena itu pembelajaran yang memperhatikan *multiple intelegent* dan pembinaan bakat dan minat anak menjadi perhatian.

2. Identitas Sekolah

Adapun identitas kepemilikan SDIT Alam Nurul Islam adalah sebagai berikut:

Nama : SD Islam Terpadu Alam Nurul Islam

Alamat : Jalan Ringroad Barat Cambahan, Nogotirto,
Gamping, Sleman, DIY 55292

Telepon : +62 274 627125

Email : sditalam@gmail.com

Website : <http://www.sekolahalamjogja.com/>

Berdiri Tahun : 2012

NSS : 102430205039

NSPN : 20404093

No. SK Pendirian : 071/KPTS/PEND.SLM/IV/2004 Kepala Dinas
Pendidikan Kabupaten Sleman

Status Sekolah : Swasta

Jenis Sekolah : Sekolah Dasar

3. Visi dan Misi

a. Visi

Menjadi sekolah yang membina dan mendampingi anak dalam mengembangkan potensinya menuju berkepribadian Islami dengan keteladanan melalui proses tadabur Al Qur'an dan tafakur alam.

b. Misi

Misi Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Alam Nurul Islam yang biasanya disingkat dengan slogan SIP sebagai berikut:

- 1) Menanamkan Keimanan dan Ketaqwaan kepada Allah (Sholih)
- 2) Membiasakan Berpikir Ilmiah (Ilmuwan)
- 3) Menumbuhkan Jiwa Kepemimpinan (Pemimpin)

4. Tujuan

- a. Menanamkan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan sehingga siswa memahami dan melaksanakan islam sebagai sistem hidup
- b. Menanamkan dasar-dasar kecerdasan dan keterampilan belajar sehingga siswa dapat memahami fenomena alam dan sosial serta dapat menyelesaikan masalah sehari-hari
- c. Menanamkan dasar-dasar kepemimpinan sehingga siswa dapat memimpin diri dan orang lain

d. Mempersiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

5. Program-program SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta

a. Pendekatan pembelajaran sesuai dengan tahap perkembangan anak

Memperhatikan kebutuhan anak merupakan suatu yang penting bagi sekolah. Hal ini agar anak tidak kehilangan saat-saat yang paling indah dan menyenangkan dalam hidupnya. melalui pendekatan dengan berbagai metode pembelajaran dan proses pembelajaran yang sesuai tahap perkembangan anak, diharapkan tumbuh dalam diri anak minat belajar yang tinggi serta mampu beradaptasi dengan lingkungan.

b. Tenaga pendidik

Menurut UU No. 20 Tahun 2003, pasal 39(2) Pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan. Pada suatu lembaga pendidikan pendidik merupakan komponen yang sangat penting dari komponen lainnya, pada sekolah ini sangat menekankan kepada para pendidik berlatar belakang pendidikan sarjana (s1) dari berbagai bidang baik kependidikan, agama maupun murni untuk menguasai baca tulis al-Qur'an dan pemahaman dasar-dasar keislaman yang baik.

c. Qiroati menjadi progam unggulan sekolah

Untuk menumbuhkan cinta akan al-Qur'an pada diri anak, pembelajaran al-Qur'an dilaksanakan setiap hari masuk sekolah dan di hari

sabtu ada kelas tambahan bagi siswa yang ingin percepatan serta siswa yang masih kurang dalam hal membaca al-Qur'an. Kelas tambahan ini langsung diampu oleh guru-guru yang sudah memperoleh syahadah atau sertifikat dari pihak Qiroati Pusat.

BTA atau Qiroati di SDIT Alam Nurul Islam merupakan program unggulan atau andalan, kami juga mengadakan tambahan bagi siswa yang masih dibawah rata-rata dan ada beberapa dari wali murid yang ingin percepatan dalam hal membaca. Program ini dilakukan seminggu 5 kali dan khusus hari sabtu ada kelas tambahan (wawancara dengan Ustadzah Sri Yuniati selaku koordinator Qiroati yang merangkap menjadi guru Qiroati, tanggal 24 Juli 2018).

d. Lingkungan sekolah yang kondusif

Sekolah berada di alam pedesaan yang nyaman, dan jauh dari keramaian. Sekolah juga berada pada lingkungan pesantren yang didalamnya ditegakkan nilai-nilai islam yang mulia.

e. Membuka kelas

Aktivitas membangun motivasi belajar bagi anak. Berbagi, curhat ataupun sekedar cerita ringan. Ustadz ataupun ustadzah meneruskan dengan *tausyiah* tentang Allah SWT Sang Pencipta Alam Semesta, serta memberi semangat untuk menggali ilmu sebanyak-banyaknya.

f. Do'a dan al-Ma'tsurat

Serangkaian do'a dengan mohon ampun dari dosa, mohon perlindungan dari segala keburukan, terkhusus dari gangguan makhluk yang terkutuk, Syetan. Mohon kesehatan, Mohon berlindung dari malas, lesu, dan lalai. Serta hamburan pujian kepada Allah SWT Sang Pemilik Ilmu hingga Dia berkenan melimpahkan ilmu-Nya.

g. Pembelajaran Interaktif

Duduk dengan lesehan membuat suasana rileks namun tetap konsentrasi dalam menggali ilmu. Terkadang menggali dengan diskusi, menjelajah alam di sekitar sekolah, atau menjelajah ke tempat lainya. Sarana internet sudah ada serta referensi buku di perpustakaan, membiarkan anak membangun pengetahuannya dengan sendirinya. Ustadz-ustadzah hanyalah fasilitator pembelajaran siswa.

h. Market Day

Sebagai wahana untuk mengasah berwirausaha sejak dini. Bagaimana siswa paham mengenai untung-rugi, membuat kemasan persuasi agar jualannya layak mendapatkan simpati dari banyak orang. Setiap siswa dilarang jajan tapi difasilitasi untuk menjual atau membeli di pasar setiap Jum'atnya.

i. Mabit

Malam dengan karakteristik yang sangat pas sebagai wadah untuk menyampaikan pesan yang diharapkan diri siswa. Membuat siswa memahami bahwa kesucian jiwa itu merupakan dasar dari lahirnya kebaikan sikap.

j. *Fullday school*

Kegiatan belajar mengajar di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta dimulai pada hari Senin s.d. Jum'at. Dimulai pukul 07.15 s.d. 15.30 WIB.

k. Kegiatan ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler di SDIT Alam Nurul Islam dilaksanakan setelah kegiatan belajar mengajar. Adapun kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut:

- 1) Pramuka Pandu Alam Nurul Islam
 - 2) Al-qur'an *Club* (hafalan dan membaca), setiap hari setiap siswa menambah hafalannya, target hafalan lulusan adalah 2 juz; juz 30 dan 29.
 - 3) Berkebun, setiap siswa diberi satu ekor binatang piaraan yang berbeda setiap kelasnya yang harus dipelihara.
 - 4) Outbond, Setiap bulan setiap siswa mengikutinya 2 kali selama satu hari penuh.
- l. Prestasi yang pernah dicapai siswa-siswi SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta
- a. Juara II Lomba Berhitung Tingkat Sekolah 2012
 - b. Juara II Cerdas Cermat Carlistung Tingkat Sekolah Tahun 2013
 - c. Juara Harapan I Cadenza Tingkat Provinsi Tahun 2014
 - d. Juara I Edu Games Science Tingkat Sekolah Tahun 2014
 - e. Juara II Drumband Tingkat Sekolah Tahun 2015
 - f. Juara Harapan II Cadenza Tingkat Provinsi Tahun 2015
 - g. Juara Harapan I Cadenza Tingkat Provinsi Tahun 2015
 - h. Juara I Karya Inovasi Sains Tingkat Sekolah Tahun 2015
 - i. Juara III Mewarnai Tingkat Sekolah Tahun 2016
 - j. Juara II Drumband Tingkat Sekolah Tahun 2016
 - k. Juara I Open House RBTK Tingkat Sekolah Tahun 2016

l. Juara III Drumband Tingkat Sekolah Tahun 2016

m. Juara I Science Action Loba Pustaka Tingkat Sekolah Tahun 2016

B. Proses Pembelajaran Al-Qur'an Menggunakan Metode Qiroati di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta

Untuk dapat mengetahui bagaimana proses pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiroati di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta maka peneliti melakukan observasi dan wawancara secara langsung dengan koordinator Qiroati pada saat pembelajaran berlangsung untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Sehingga data yang diperoleh, sebagai berikut:

Kegiatan pembelajaran al-Qur'an di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta bersifat wajib seperti halnya mata pelajaran umum lainnya. Sekolah ini menggunakan buku pegangan khusus dari pihak pusat Qiroati di Semarang yang terdiri dari 4 jilid buku Qiroati, al-Qur'an, dan buku prestasi siswa untuk memantau kualitas hafalan dan bacaan al-Quran siswa. Seperti yang sudah dikatakan Ustadzah Sri Yuniati selaku koordinator Qiroati di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta saat peneliti menggali informasi:

Kami memakai pegangan yang dipakai dari pihak Qiroati untuk anak terdiri dari 4 jilid, buku Ghorib, buku Tajwid, dan buku prestasi untuk memantau perkembangan siswa (wawancara dengan Ustadzah Sri Yuniati selaku koordinator Qiroati yang merangkap menjadi guru Qiroati, tanggal 24 Juli 2018).

Dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan metode Qiroati untuk memudahkan, melancarkan, dan memfokuskan siswa saat kegiatan belajar mengajar, maka dibuat pembagian tingkatan. Menurut hasil wawancara dengan guru Qiroati yakni setiap siswa ketika masuk di sini itu ada *placement test*, hal ini bertujuan untuk mengetahui sampai mana kemampuan siswa dalam membaca al-

Qur'an. Kemudian juga dari pihak sekolah sudah membuat target-target yang harus dicapai disetiap kelasnya. Adapun saat kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa berkumpul bersama kelompok sesuai dengan tingkatan jilid-nya. Berikut merupakan tabel pembagian tingkatan siswa dan target pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiroati:

Tabel 1: Target Pembelajaran Siswa

Kelas	Program
1	Jilid 1A Jilid 1B Jilid 2A Jilid 2B
2	Jilid 3A Jilid 3B
3	Jilid 4A
4	Jilid 4B Al-Qur'an
5	Al-Qur'an (Gharib, Tajwid, Musykilat) EBTAQ
6	Tadarus Mandiri/ Tahfidz Juz 29 dan 30

Kegiatan pembelajaran al-Qur'an dilaksanakan setiap hari masuk sekolah yaitu senin – jumat dan hari sabtu digunakan untuk kelas tambahan yaitu kelas 5 dan 6 bacanya yang masih dibawah rata-rata serta bagi siswa yang ingin percepatan. Alasan mengapa kegiatan pembelajaran al-Qur'an diadakan setiap hari adalah untuk mengimplementasikan salah satu tujuan dari sekolah yaitu tiada hari tanpa al-Qur'an. Setiap pertemuan berdurasi waktu selama 60 menit. Waktu yang sangat memadai, sehingga dapat menunjang siswa dalam mencapai tujuan (observasi pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Qiroati tanggal 23 Juli 2018).

Sesuai dengan tabel diatas bahwasanya SDIT Alam Nurul Islam menggunakan model pembelajaran metode Qiroati 4 jilid yang didalamnya terdiri dari jilid 1A,1B,2A,2B,3A,3B,4A,4B. Model seperti ini sebenarnya sama saja dengan pembelajaran metode Qiroati yang terdiri dari 6 jilid, setelah mencapai jilid 4B maka siswa akan lanjut ke tingkat selanjutnya yaitu materi-materi mengenai Tajwid, Gharib dan Musykilat. Setelah dirasa cukup maka siswa akan melakukan ujian atau EBTAQ, tes ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan/pemahaman siswa dalam membaca al-Qur'an. Seperti yang sudah dikatakan Ustadzah Sri Yuniati selaku koordinator Qiroati di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta saat peneliti menggali informasi:

Mengenai target-target siswa yaitu kelas 1 jilid 2A, kelas 2 jilid 3A, kelas 3 jilid 4A, kelas 4 al-Qur'an Juz 1-10, kelas 5 materi Tajwid, Gharib, Musykilat, kelas 6 Tadarus mandiri dan menghafal juz 29 dan 30 (wawancara dengan Ustadzah Sri Yuniati selaku koordinator Qiroati yang merangkap menjadi guru Qiroati, tanggal 24 Juli 2018).

Penelitian ini difokuskan pada kelas 5, adapun alasan peneliti mengambil kelas 5 adalah karena menurut target yang telah ditentukan dari pihak sekolah kelas 5 sudah masuk al-Qur'an, Gharib, Tajwid dan Musykilat. Siswa yang telah belajar dan paham Ilmu Tajwid, Gharib dan Musykilat maka dalam membaca al-Qur'an seharusnya sudah bisa membaca al-Qur'an secara tartil dan benar. Dari keterangan diatas maka akan terlihat hasilnya ketika penelitian dilakukan dikelas 5, apakah murid-murid SDIT Alam Nurul Islam sudah bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan sesuai dengan kaidah Ilmu Tajwid.

Model pembelajaran metode Qiroati ada 2 model yaitu Klasikal Individual dan Klasikal Baca Simak. Akan tetapi model yang sering di gunakan oleh guru adalah klasikal terlebih dahulu selama 10-15 menit, dengan klasikal ini siswa menirukan bacaan guru. Setelah itu baru klasikal individual/sorogan secara bergantian, siswa yang sudah selesai membaca langsung menulis di buku yang telah disediakan oleh pihak sekolah dan buku itu langsung dikumpulkan lagi (observasi pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Qiroati tanggal 23 Juli 2018). Model klasikal baca simak adalah sebuah metode pembelajaran al-Qur'an dimana siswa membaca secara bersama-sama yang sudah ditentukan oleh guru, setelah dianggap sudah tuntas selanjutnya guru menyuruh siswa membaca dan siswa yang lain disuruh menyimak apa yang dibaca oleh siswa tersebut. Menurut peneliti dengan menggunakan model ini bisa mengurangi siswa untuk bersenda gurau.

a. Tahap-tahap pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Qiroati

Tahap-tahap pembelajaran membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiroati merupakan langkah-langkah yang dilakukan ketika kegiatan

pembelajaran membaca al-Qur'an yang harus dilakukan oleh setiap guru dan langkah-langkah ini harus dilakukan secara berurutan. Penerapan yang telah dilaksanakan di SDIT Alam Nurul Islam menurut peneliti sudah seperti apa yang telah diatur dari pihak Qiroati Pusat. Adapun tahapannya sebagai berikut:

1) Pembukaan

Pembukaan berisi tentang pengkondisian siswa yang mengenai kerapian menempatkan sepatu, posisi duduk sampai tinggi pendek siswa. Hal ini bertujuan agar siswa fokus pada kegiatan belajar, berdasarkan hasil penelitian posisi duduk siswa yaitu secara bersila dan membuat 4 baris atau terkadang membuat lingkaran. Setelah siswa merasa siap untuk belajar kemudian guru mengucapkan salam pembuka kepada siswa kemudian guru menanyakan kabar kepada siswa setelah itu guru mengajak siswa untuk berdoa bersama. Doa yang dibaca sebelum kegiatan dimulai adalah siswa membaca *ta'awudz*, dilanjutkan dengan membaca surah al-Fatihah, kemudian doa mau belajar dan doa agar dipermudahkan segala urusan (hasil observasi pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Qiroati tanggal 23 Juli 2018).

2) Pelaksanaan

Menurut hasil observasi peneliti mengemukakan bahwa pada tahap ini guru mengulang terlebih dahulu atau *muraja'ah* mengenai materi sebelumnya, sekiranya cukup guru diawal pembelajaran selalu menggunakan metode klasikal selama kurang lebih 10-15 menit tak lupa guru juga mengingatkan siswa untuk mulutnya dibuka, makhrojnya yang jelas dan

suara yang keras. Posisi murid disini menirukan apa yang dibaca oleh guru, tak lupa guru juga memberikan contoh terlebih dahulu. Setelah itu guru menunjuk salah satu murid untuk membaca per baris dan guru juga memberi pertanyaan pada murid mengenai panjang pendeknya harokat. Setelah klasikal dirasa cukup maka selanjutnya membaca buku jiid per individu serta latihan menulis menggunakan buku yang telah disediakan oleh pihak sekolah.

3) Evaluasi

Tahap ini merupakan tahap pengamatan sekaligus penilaian dengan menggunakan buku prestasi siswa. Berdasar hasil penelitian setiap pertemuan pasti dilakukan evaluasi. Berikut seperti hasil wawancara dengan guru koordinator al-Qur'an:

Evaluasi dilakukan setiap hari dengan menggunakan buku prestasi. Seperti biasanya mas jika (L) lulus, (L-) biasanya ada kekurangan seperti tajwid, panjang pendek dll, hasil wawancara dengan Ustadzah Sri Yuniati selaku koordinator Qiroati yang merangkap menjadi guru Qiroati, tanggal 24 Juli 2018).

4) Penutup

Tahapan akhir pelaksanaan membaca al-Qur'an yaitu penutup. Menurut hasil penelitian, guru sebelum mengakhiri kegiatan melakukan pengkondisian untuk anak agar tertib, barulah guru mengajak siswa untuk menutup dengan bersama-sama membaca *Ta'wudz*, membaca *Basmallah*, surat *al-'Ahsr*, *al-Hamdalah*, dan doa penutup majlis. Sebelum ditutup dengan salam guru memberikan motivasi seperti untuk selalu semangat dalam belajar anak-anak, dan pesan-pesan seperti untuk mengulangi apa yang sudah

di ajarkan nanti dirumah dengan orang tua (hasil observasi pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Qiroati 25 Juli 2018).

b. Kualifikasi pendidik

Menurut UU No. 20 Tahun 2003, pasal 39(2) Pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan. Pada suatu lembaga pendidikan pendidik merupakan komponen yang sangat penting dari komponen lainnya, pada sekolah ini sangat menekankan kepada para pendidik berlatar belakang pendidikan sarjana (s1) dari berbagai bidang baik kependidikan, agama maupun murni untuk menguasai baca tulis al-Qur'an dan pemahaman dasar-dasar keislaman yang baik.

Guru menjadi perangkat yang sangat penting dalam proses pembelajaran. SDIT Alam Nurul Islam masih kekurangan dua guru Qiroati, sekarang guru pokok yang mengajar Qiroati ada 9 atau yang sudah mendapatkan syhadah dan dibantu dengan guru kelas 2 orang. Berikut hasil wawancara dengan Ustadzah Sri Yuniati selaku koordinator yang merangkap menjadi pengajar al-Qur'an:

Pengajar yang pokok ada 9 sama dibantu guru kelas 2 orang, jadi 11 orang. Kami membutuhkan guru Qiroati khususnya yang *Ikhwan* atau laki-laki karena anak-anak itu lebih suka yang sifatnya kebabakan (wawancara dengan Ustadzah Sri Yuniati selaku koordinator yang merangkap menjadi pengajar al-Qur'an dengan metode Qiroati 24 Juli 2018).

Berikut daftar guru Qiroati di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta:

Tabel 2: Daftar guru Qiroati di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta

No	Nama	Jenis Kelamin	Status
1	Sri Yuniwati, S.Pd.I	Perempuan	Syahadah
2	Imam Rofi'i, S.Pd.I	Laki-laki	Syahadah
3	Patmi Lestari	Perempuan	Syahadah
4	Mamlua'tul Rahmah S. Kom	Perempuan	Syahadah
5	Hamimatul Radliyah	Perempuan	Syahadah
6	Budi Suci Aulia	Perempuan	Syahadah
7	Nurul Hidayati, S. Sos.I	Perempuan	Belum Syahadah
8	Hardi Sri Muhammad, S.pd	Laki-laki	Belum Syahadah

c. Penataan ruang dalam proses pembelajaran

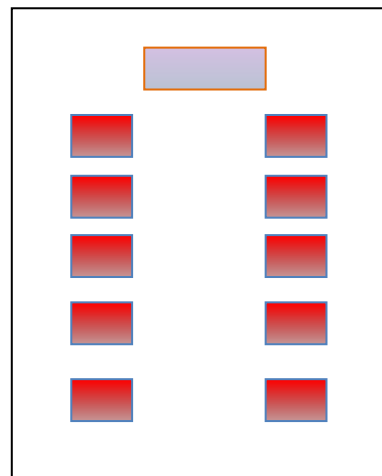
Menurut peneliti, lingkungan sangat memberikan dampak yang signifikan akan efektifnya suatu kegiatan pembelajaran. Apabila lingkungan mendukung maka suatu kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Hasil observasi menunjukkan bahwa lingkungan kegiatan belajar mengajar membaca al-Qur'an di SDIT Alam Nurul Islam sudah baik. Lingkungan sekolah SDIT Alam Nurul Islam sangatlah baik, dengan dikelilingi pepohonan dan udara yang sepoi-sepoi membuat suatu kegiatan belajar mengajar menjadi menarik, pun dengan suasana kelas yang terbuka dalam arti tidak seperti kelas bisansanya yaitu kelas tidak ada jendela, kelas tidak ada kursi, menjadikan pembelajaran lebih enjoy bagi siswa

maupun guru (observasi pembelajaran al Qur'an dengan metode Qiroati 25 Juli 2018).

Pada saat pembelajaran berlangsung para siswa dikelompokkan menjadi 9 kelompok dan setiap guru mengampu kelompok terdiri dari minimal 10 siswa sampai maksimal 15 siswa. Berikut seperti hasil wawancara dengan koordinator al-Qur'an SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta Ustadzah Sri Yuniati:

Jadi pada saat pembelajaran kami membagi siswa menjadi 9 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 10-15 siswa, hal ini sesuai dengan metode dari pihak Qiroati Pusat (wawancara dengan Ustadzah Sri Yuniati selaku koordinator yang merangkap menjadi pengajar al-Qur'an dengan metode Qiroati 24 Juli 2018).

Tabel 3: Posisi tempat duduk siswa ketika KBM berlangsung



Keterangan:

GURU

SISWA

d. Teknik evaluasi pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Qiroati

Evaluasi dalam pembelajaran metode Qiroati di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta terbagi menjadi 3 bagian yaitu evaluasi harian, evaluasi kenaikan jilid, evaluasi EBTAQ.

1) Evaluasi Harian

Evaluasi harian dilakukan secara individual dengan siswa dan bersama-sama. Adapun secara individual yaitu ketika siswa selesai membaca buku jilid dan guru akan melakukan evaluasi yang ditulis pada buku prestasi siswa. Evaluasi secara bersama-sama yang dimaksud adalah evaluasi materi yang dilakukan oleh guru setelah selesai sesi pemahaman. (hasil observasi pembelajaran al Qur'an dengan metode Qiroati 25 Juli 2018).

2) Evaluasi Kenaikan Jilid

Evaluasi kenaikan jilid di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta dilakukan oleh koordinator Qiroati sekolah bukan wali kelas. Koordinator Qiroati berkenan untuk memberi keputusan kepada setiap siswa mengenai sudah layak atau belum untuk naik jilid.

3) Evaluasi EBTAQ

Evaluasi Belajar Tahap Akhir Al-Qur'an (EBTAQ) merupakan ujian tahap akhir bagi siswa. Adapun pengujinya bukan dari pihak koordinator sekolah akan tetapi langsung dari pihak Qiroati Cabang Jogja.

C. Efektivitas Pembelajaran Al-Quran Menggunakan Metode Qiroati di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan bahwa efektivitas berasal dari kata dasar efektif yang berarti memberikan akibat, pengaruh, kesan, manjur, mujarab dan dapat membawa hasil (Zahroh, 2016: 148). Suatu pembelajaran bisa dikatakan efektif apabila telah memberikan dampak ataupun pengaruh yang baik dan membawakan hasil yang memuaskan. Selain itu, apabila semua tujuan-tujuan telah tercapai maka sudah dikatakan efektif. Menurut hasil penelitian tujuan diadakan pembelajaran membaca al-Qur'an yaitu agar bacaan siswa tidak hanya bagus tapi benar dan siswa semakin mencintai al-Qur'an. Seperti firman Allah SWT:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: “*dan bacalah al-Qur'an itu dengan baik dan tertib.*”
(QS. Al-Muzammil: 4, Departemen Agama RI, 2007: 574).

Sesuai dengan perintah Allah SWT bagi setiap muslim bahwa membaca al-Qur'an dengan tartil dan sesuai kaidah Ilmu Tajwid itu hukumnya wajib 'Ain. Maka dari itu kegiatan pembelajaran membaca al-Qur'an di SDIT Alam Nurul Islam ini bisa dikatakan efektif apabila tujuan dari kegiatan ini dapat tercapai.

Hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang didapat peneliti selama penelitian berlangsung menunjukkan bahwa selama menggunakan metode Qiroati perkembangan siswa dalam membaca al-Qur'an sangat bagus. Pihak sekolah telah menerapkan pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode Qiroati

selama kurang lebih 13 tahun. Hal ini dibuktikan dengan prestasi siswa yaitu hampir 70% piala di sekolah dihasilkan oleh mata pelajaran Qiroati.

Perkembangan siswa menggunakan metode ini sangat luar biasa karena hampir 70% dari piala di sekoah dihasilkan oleh Qiroati dan kebanyakan dari tartil, siswa pernah juga sampai provinsi juara 1 (wawancara dengan Ustadzah Sri Yuniati selaku koordinator Qiroati yang merangkap menjadi guru Qiroati, tanggal 24 Juli 2018).

Peneliti mendapatkan informasi dari koordinator Qiroati Ustadzah Sri Yuniati bahwa sebelum menggunakan metode Qiroati, sempat mencoba menggunakan Ba'dadiyah. Pada saat itu kondisi tidak memungkinkan dikarenakan dari sisi pengajarnya masih belum mempunyai sertifikat, karena kami ingin mencari metode yang benar-benar terjamin secara kualitasnya.

Dulu pernah coba menggunakan Ba'dadiyah karena memang kami ingin mencari metode yang benar-benar terjamin secara kualitasnya. Karena dengan megggunakan metode lain memang masih ada kekurangan di pengajarnya dikarenakan belum mempunyai sertifikat (wawancara dengan Ustadzah Sri selaku guru Qiroati, tanggal 24 Juli 2018).

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah siswa dapat membaca al-Qur'an dengan benar, agar siswa semakin mencintai al-Qur'an. Adapun target yang telah direncanakan oleh pihak sekolah siswa kelas lima sudah masuk pada materi Tajwid, Gharib dan Musykilat akan tetapi hasil dokumentasi menunjukkan bahwa siswa kelas lima yang sudah masuk materi Tajwid, Gharib dan Musykilat baru berjumlah 19 siswa dari 71 jumlah siswa kelas 5. Hal ini tidak bisa ditarik kesimpulan bahwa kegiatan ini tidak efektif dikarenakan siswa kelas lima masuk tahap Tajwid, Gharib dan Musykilat bukan tujuan akan tetapi hanya target yang dibuat oleh pihak sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan setiap siswa itu berbeda-beda, ada yang sudah sesuai target dan adapula yang masih dibawah rata-rata. Hasil dokumentasi menunjukkan masih ada siswa yang berada pada tahap al-Qur'an, jilid 4, 3, 2 bahkan jilid 1.

Tabel dibawah ini menunjukkan secara umum kemampuan siswa kelas 5 SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta dalam pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode Qiroati.

Tabel 4: Kemampuan bacaan siswa secara umum

JILID	PUTRA	PUTRI
1	2 Siswa	-
2	14 Siswa	-
3	9 Siswa	5 Siswi
4	11 Siswa	11 Siswi
Al-Qur'an (Gharib, Tajwid, Musykilat)	4 Siswa	15 Siswi

Berikut tabel kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an menggunakan metode Qiroati pada siswa kelas 5 SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta:

Tabel 5: Kemampuan bacaan siswa secara Individu

No	Nama	L/P	Jilid	Nilai
1	R. Adiyatma Dzakwan Prabowo	L	Jilid 1	C-
2	Sulhan Musta'in	L	Jilid 1	C-
3	Adyuta Bregas Kusumafadhillah	L	Jilid 2	C
4	Ahmad 'Aqil Taqiyyuddin	L	Jilid 2	C
5	Alvian Farrel Cahyo Waskito	L	Jilid 2	C
6	Dharma Sadhu Sinantyan	L	Jilid 2	C
7	Fayyadh Abdul Fattah Santosa	L	Jilid 2	C
8	Iffat Nadhif Hanafia	L	Jilid 2	C
9	Kaysan Naufal Aidan	L	Jilid 2	C
10	Muhammad Khairul Hafiedzh	L	Jilid 2	C
11	Muhammad Reyhan Arka Pangrango	L	Jilid 2	C
12	Raihan Putra Trisuladana	L	Jilid 2	C
13	Abqory Hajid Syakuro	L	Jilid 2	C
14	Kevin Indrasta Putra Amonni	L	Jilid 2	C
15	M. Syiham Sunni Musyafa	L	Jilid 2	C
16	Muhammad Drajat Anubawa Danendra	L	Jilid 2	C
17	Anindya Zahra Ardelia	P	Jilid 3	B-
18	Ishq Taqi Robbani	L	Jilid 3	B-

19	Siti Atiyah Muhiba	P	Jilid 3	B-
20	Ajeng Khoirun Nisa	P	Jilid 3	B-
21	Nabil Fairus Yulioso	L	Jilid 3	B-
22	Raden Muhammad Syafiq Abdulhafizh	L	Jilid 3	B-
23	Nurma Amalia	P	Jilid 3	B-
24	Mumtaj Khadijah Rosyid	L	Jilid 3	B-
25	Keisha Husna Amalia	P	Jilid 3	B-
26	Muadz Ali Zahir	L	Jilid 3	B-
27	Husain Abdurrahman	L	Jilid 3	B-
28	Pasha Alhabib Husein	L	Jilid 3	B-
29	Muhammad Arief Setiadi	L	Jilid 3	B-
30	Ishq Taqi Robbani	L	Jilid 3	B-
31	Balqis Ahza Rofifah	P	Jilid 4A	B
32	Najwan Chaitraza Lathif	L	Jilid 4A	B
33	Khalilatil Salsabila	P	Jilid 4A	B
34	Ihsan Muhammad Azis	L	Jilid 4A	B
35	Adam Ananta Tasnim	L	Jilid 4A	B
36	Achmad Musyafa'	L	Jilid 4A	B
37	Amanda	P	Jilid 4A	B
38	Zain Thoriq	L	Jilid 4A	B
39	Tabina Garneta Arofah	P	Jilid 4A	B
40	Sheira Aninda Baer	P	Jilid 4A	B

41	Nuraini Hanan Nabila	P	Jilid 4A	B
42	Syafira Ramadhani Salam	P	Jilid 4A	B
43	Balqis Ahza Rofifah	P	Jilid 4A	B
44	Fataha Amalia Baarokta	P	Jilid 4A	B
45	Ksatria Hilmy Tsany	L	Jilid 4B	A-
46	Malvin Fairus Putra	L	Jilid 4B	A-
47	Ilyasa Rahmat Mizan	L	Jilid 4B	A-
48	Dzulfiqar Alauddin Umar	L	Jilid 4B	A-
49	Asanka Sotya Paramapuja	L	Jilid 4B	A-
50	Sarah Hanifa	P	Jilid 4B	A-
51	Re Jadda Hajeera Belahan Jiwa	P	Jilid 4B	A-
52	Fathan Fahreza	L	Jilid 4B	A-
53	Naela Ulimazada Wibowo	P	Al-Qur'an	A
54	Rosita Elia Purwandaru	P	Al-Qur'an	A
55	Nabihnuha Wannarwastu	P	Al-Qur'an	A
56	Banafsaj Syafah Fatimatuzzahra	P	Al-Qur'an	A
57	Addien Maulana Bima	L	Al-Qur'an	A
58	Anindya Kusuma Ningtyas	P	Al-Qur'an	A
59	Widad Wikantiasa	L	Al-Qur'an	A
60	Nur Azaria Manda Fahima	P	Al-Qur'an	A
61	Firas Rafsanjani Yuska	L	Al-Qur'an	A
62	Fauzia Ulinnuha	P	Al-Qur'an	A

63	Arifa Alifia Rizki	P	Al-Qur'an	A
64	Alya Amany Faradiba	P	Al-Qur'an	A
65	Keisha Rizqu Nathania	P	Al-Qur'an	A
66	Muhammad Nashir Al Haq	L	Al-Qur'an	A
67	Nadin Mecca Al Rosyid	P	Al-Qur'an	A
68	Arifa Fitri Ahsani	P	Al-Qur'an	A
69	Aisyah Nurul Ramadhani	P	Al-Qur'an	A
70	Faiha Fadiyatul Huda	P	Al-Qur'an	A
71	Nindya Khoirunnisa	P	Al-Qur'an	A

Dari dua tabel diatas dapat peneliti ketahui bahwa murid yang sudah mencapai tahap al-Qur'an baru berjumlah 19 anak yang terdiri dari 4 laki-laki dan 15 perempuan. Menurut hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui proses observasi pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, selama tiga kali peneliti mengikuti pembelajaran dan didapatkan informasi bahwa anak-anak sudah bisa membaca al-Qur'an dengan baik serta menerapkan ilmu tajwid yang sudah dipelajarinya. Selain itu anak-anak juga paham akan teori-teori terhadap materi ilmu tajwid.

Observasi pertama, peneliti masuk ke kelas lima yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 11 siswi perempuan. Hasil observasi menunjukkan saat pembelajaran berlangsung bahwa bacaan semua siswa sudah baik. Ilmu Tajwid, Bacaan Gharib serta Musyikilat sudah mereka aplikasikan pada saat membaca al-Qur'an. Ketika

guru bertanya mengenai hukum bacaan yang dibaca siswa, mereka langsung bisa menjawab.

Observasi kedua, peneliti masuk dikelas lima yang terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 15 siswi perempuan. Seperti yang sudah dijelaskan oleh peneliti sebelumnya bahwa pengelompokan tidak berdasarkan kelas akan tetapi berdasarkan kemampuan bacaan siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa sudah bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan ketika guru bertanya mengenai hukum Tajwidnya, mereka bisa menjawab dengan lancar.

Observasi ketiga, peneliti masuk dikelas lima yang dari 5 siswa laki-laki dan 12 siswi perempuan. Hasil observasi menunjukkan bahwa bacaan siswa pada kelompok ini sudah sangat bagus, lancar, sudah mengaplikasikan kaidah Ilmu Tajwid, Gharib dan Musykilat. Peneliti juga ikut menyimak bacaan siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Berikut hasil kemampuan siswa:

Tabel VI: Kemampuan Bacaan Siswa

No	NAMA	JILID	KELANCARAN	KEFASIHAN
1	Syaima	al-Qur'an	Bacaan al-Qur'an siswa sudah lancar, cepat, dan benar.	Sudah mengaplikasikan Ilmu Tajwid dalam membaca al-Quran
2	Nayla	al-Qur'an	Bacaan al-Qur'an siswa sudah lancar, cepat, dan benar.	Sudah mengaplikasikan Ilmu Tajwid dalam membaca al-Qur'an

3	Nindiya	al-Qur'an	Bacaan al-Qur'an siswa sudah lancar, cepat, dan benar.	Sudah mengaplikasikan Ilmu Tajwid dalam membaca al-Qur'an
4	Rosita	al-Qur'an	Bacaan al-Qur'an siswa sudah lancar, cepat, dan benar.	Sudah mengaplikasikan Ilmu Tajwid dalam membaca al-Qur'an
5	Dzulfiqar	al-Qur'an	Bacaan al-Qur'an siswa sudah lancar, cepat, dan benar.	Sudah mengaplikasikan Ilmu Tajwid dalam membaca al-Qur'an

Dari hasil observasi diatas dapat diketahui bahwa siswa kelas lima yang sudah masuk Jilid 4, al-Qur'an, Ghorib, Tawid dan Musykilat kualitas bacaan siswa juga sudah baik. Adapun target dari pihak Qiroati sendiri sebagai berikut:

1) Jilid I

Jilid I adalah kunci keberhasilan dalam belajar membaca al-Qur'an. Apabila pada Jilid I lancar maka selanjutnya akan mengikutinya, guru harus memperhatikan bacaan santri.

2) Jilid II

Jilid II adalah lanjutan dari Jilid I yang disini telah terpenuhi target Jilid I.

3) Jilid III

Pada Jilid III ini, setiap pokok bahasan lebih ditekankan pada bacaan panjang (Huruf Mad).

4) Jilid IV

Jilid IV ini, merupakan kunci keberhasilan dalam bacaan tartil dan bertajwid.

5) Jilid V

Jilid V ini lanjutan dari Jilid IV. Siswa pada jilid ini diharapkan sudah harus mampu membaca dengan baik dan benar.

6) Jilid VI

Jilid ini adalah jilid yang terakhir yang kemudian dilanjutkan dengan membaca Juz 29 dan 30.

Menurut hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, SDIT Alam Nurul Islam menggunakan metode Qiroati yang 4 Jilid, sebenarnya sama saja hanya berbeda pada tingkatannya. Kemampuan membaca siswa kelas lima bermacam-macam ada yang sudah mencapai target dan ada pula yang masih dibawah rata-rata. Dari hasil tabel di atas dapat peneliti ketahui bahwa jumlah siswa kelas 5 adalah 71 Siswa. Siswa yang sudah bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan tartil berjumlah 55 Siswa dan 16 siswa dikatakan belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan tartil. Menurut peneliti kegiatan pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode Qiroati di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta ini sudah bisa dikatakan efektif. Karena terbukti dengan lebih banyak siswa yang sudah bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan tartil daripada siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan tartil.

Selain itu efektivitas pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode Qiroati bisa peneliti lihat melalui indikator pembelajaran efektif, sebagai berikut:

Pertama, pengorganisasian materi yang sudah baik. Berawal dari pembukaan sampai dengan penutup guru sudah bisa mengkondisikan siswa dengan baik sehingga siswa bisa fokus terhadap apa yang guru sampaikan saat pembelajaran. Ketika proses pembelajaran berlangsung guru membimbing siswa dengan lembut dan sabar serta guru sangat dekat dengan siswa. Ketika menutup pembelajaran guru selalu memberikan motivasi kepada siswa dan mengingatkan siswa agar selalu membaca al-Qur'an.

Kedua, komunikasi yang sudah efektif. Saat pembelajaran berlangsung komunikasi guru dengan siswa sudah baik. Guru menyampaikan materi dengan jelas didukung dengan alat peraga (papan tulis kecil) yang sangat membantu. Ketika memberikan contoh guru langsung mempraktekkan apa yang sudah tertulis pada alat peraga dengan metode *talqin*, dengan harapan bacaan siswa minimal seperti yang guru contohkan. Sese kali guru juga memberika pertanyaan dan siswa bisa menjawabnya dengan baik.

Ketiga, penguasaan guru terhadap materi. Para guru al-Qur'an/BTA di SDIT Alam Nurul Islam sudah pasti menguasai materi dikarenakan mereka sudah mendapatkan syahadah dari pihak Qiroati yang mana itu menjadi syarat bagi seorang guru untuk bisa mengajar al-Qur'an menggunakan metode Qiroati.

Keempat, sikap positif terhadap siswa. Guru al-Qur'an/BTA selalu bersifat positif dan sabar terhadap siswa seperti pesan K.H. Dachlan Zarkasyi bahwa menjadi guru Qiroati itu harus niat ikhlas, rajin shalat tahajud dan rajin membaca

al-Qur'an. Terbukti apabila ada siswa yang lupa ketika disuruh menyebutkan hukum bacaan yang dibacakan oleh guru, maka guru selalu memberikan stimulus yaitu dengan menyuruh semua siswa untuk menyebutkan hukum bacaan tersebut, dengan begitu siswa akan teringat kembali akan hukum bacaan tersebut.

Kelima, pemberian nilai yang adil. Seorang Seorang guru dalam menentukan penilaian terhadap siswa menggunakan buku prestasi dan guru juga memegang buku *mutaba'ah*/ buku penilaian yang dipegang langsung oleh guru. Dalam menentukan nilai guru sudah mempunyai pedoman penentuan nilai yang telah dibuat dan tertera di buku prestasi siswa dan buku *mutaba'ah*. Ketika pembelajaran berlangsung guru sudah menerapkan pemberian nilai yang adil kepada siswa.

Keenam, keluwesan dalam pendekatan pembelajaran. Pada saat pembelajaran berlangsung indikator keluwesan dalam pendekatan pembelajaran sudah diterapkan oleh guru. Terbukti guru sangat dekat dengan siswa dan siswa pun mendengarkan apa yang dikatakan oleh guru, contoh pada saat pembelajaran berlangsung tiba-tiba ada siswa yang bersendau gurau, guru langsung memberi peringatan dengan lembut kemudian siswa merespon dengan baik dan fokus kembali pada pembelajaran.

Ketujuh, hasil belajar yang baik. SDIT Alam Nurul Islam selama menggunakan metode Qiroati dalam pembelajaran membaca al-Qur'an memberikan perkembangan yang sangat positif terhadap bacaan siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an, seperti dalam tabel IV serta prestasi-prestasi di SDIT Alam Nurul Islam yang 70% dihasilkan dari

pembelajaran Qiroati ini dan jumlah siswa yang sudah bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan tartil lebih banyak dari pada yang belum.

Dari ketujuh indikator pembelajaran efektif diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa semua indikator diatas sudah terpenuhi. Maka dari itu sudah bisa dikatakan efektif pembelajaran membaca al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiroati. Selain itu metode pembelajaran Qiroati sebagai berikut:

Pertama, Prinsip yang ditekankan adalah Lancar, Tepat, Cepat, dan Benar. Pada saat pembelajaran berlangsung guru selalu menyuruh siswa untuk membuka mulutnya, makhrojnya yang jelas dan suara yang keras dan guru juga tidak akan masuk ke dalam materi yang baru sebelum semua siswa itu paham.

Kedua, setiap kenaikan jilid dilakukan oleh koordinator sekolah bukan oleh wali kelas. Ketika kenaikan kelas guru Qiroati akan memanggil koordinator Qiroati untuk mengetes apakah siswa tersebut sudah layak untuk naik ke tingkat selanjutnya.

Ketiga, Menggunakan alat peraga untuk mempermudah pembelajaran. Menurut hasil observasi pada saat pembelajaran berlangsung guru selalu membawa alat peraga yaitu papan tulis kecil yang didalamnya ada materi-materi yang akan disampaikan, karena alat tersebut sangat membantu guru dan juga siswa dalam proses pembelajaran.

Keempat, Menstandarisasi guru dengan syahadah. Secara keseluruhan jumlah guru pengajar al-Qur'an di SDIT Alam Nurul Islam berjumlah 11 yang terdiri dari 9 guru yang sudah bersyahadah dan dibantu dengan 2 guru kelas.

Dari pernyataan diatas mengenai pembelajaran metode Qiroati di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta sudah memenuhi syarat dengan keempat metode pembelajaran Qiroati sudah dilakukan dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek-aspek pembelajaran efektif belum terlaksana secara keseluruhan, ada satu aspek yang belum terlaksana dengan baik pada pembelajaran membaca al-Qur'an di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta yaitu pada aspek rencana. Aspek ketentuan atau aturan dan aspek tujuan sudah terlaksana dengan baik, berikut penjelasan dari aspek-aspek pembelajaran yang efektif:

a. Aspek rencana

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sesuai dengan target pembelajaran siswa yang sudah duduk pada kelas 5 seharusnya sudah masuk pada tahap teori al-Qur'an (Tajwid, Gharib dan Musykilat). Akan tetapi realitanya menunjukkan bahwa jumlah siswa kelas 5 adalah 71 Siswa dan baru 19 Siswa yang masuk pada tahap Tajwid, Gharib dan Musykilat. Adapun faktor yang mempengaruhi hal ini adalah kemampuan siswa yang bermacam-macam.

b. Aspek aturan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek aturan sudah diterapkan/teraplikasikan pada pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan metode Qiroati. Tercermin pada guru-guru sudah menerapkan aturan-aturan metode pembelajaran Qiroati.

c. Aspek tujuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek tujuan sudah diterapkan/teraplikasikan pada pembelajaran membaca al-Qur'an menggunakan

metode Qiroati. Hal itu dibuktikan bahwa siswa kelas 5 didominasi oleh siswa yang sudah bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan tartil.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pada Pembelajaran Metode Qiroati di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta

Menurut peneliti faktor pendukung ialah hal-hal yang dapat mempengaruhi sesuatu menjadi berkembang, menunjang, meningkat, dan membuat sesuatu menjadi lebih dari sebelumnya. Sedangkan faktor penghambat adalah rintangan yang membuat suatu kegiatan menjadi terhambat atau bahkan terhenti. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran sangatlah penting, apabila pihak sekolah sadar akan kedua hal tersebut maka bisa meningkatkan kualitas ataupun efektivitas suatu pembelajaran.

Begitupun yang terjadi di tempat penelitian SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta. Saat penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan koordinator Baca Tulis al-Qur'an (BTA) dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat pada pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode qiroati. Berikut hasil penelitian mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat:

1. Faktor pendukung dalam pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiroati di SDIT Alam Nurul Islam di Yogyakarta.
 - a. Kemampuan guru dalam membaca al-Qur'an sangat baik dan benar.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan koordinator Baca Tulis al-Qur'an (BTA) yang merangkap menjadi guru pengajar al-Quran dengan metode Qiroati, ada syarat yang harus ditempuh guru untuk bisa mengajarkan pembelajaran membaca al-Qur'an. Syaratnya ialah guru yang sudah bersyahadah, bersyahadah qiroati berarti seseorang yang telah dianggap

mampu membaca al-Qur'an dan dipercaya untuk mengajarkan al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiroati di semua lembaga sekolah yang menggunakan metode tersebut. Secara keseluruhan jumlah guru pengajar al-Qur'an di SDIT Alam Nurul Islam berjumlah 11 yang terdiri dari 9 guru yang sudah bersyahadah dan dibantu dengan 2 guru kelas. Sesuai dengan hasil wawancara dengan koordinator guru Qiroati, bahwa guru yang sudah mengajar Qiroati harus sudah bersyahadah dikarenakan untuk menstandarisasi para guru Qiroati.

Guru-guru yang mengajar al-Qur'an menggunakan metode Qiroati harus sudah mendapatkan syahadah/sertifikat terlebih dahulu dari pihak Qiroati Cabang Jogja (wawancara dengan Ustadzah Sri Yuniati selaku koordinator yang merangkap menjadi pengajar al-Quran dengan metode Qiroati 24 Juli 2018).

b. Sarana dan Prasarana

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Sarana adalah segala sesuatu (bisa berupa syarat atau upaya) yang dapat dipakai sebagai alat ataupun media dalam mencapai maksud atau tujuan (Kamus Besar BI, 2002:999).

Prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek, dsb), (Kamus Besar BI, 2002:893). Jadi sarana dan prasarana sangatlah penting dalam menunjang suatu kegiatan pembelajaran karena dengan adanya sarana dan prasarana dalam suatu kegiatan pembelajaran dapat menunjang pembelajaran tersebut untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Menurut hasil wawancara dengan koordinator Qiroati yang sekaligus merangkap menjadi guru al-Qur'an, sarana dan prasarana di SDIT Alam Nurul Islam ini sudah memadai dan dapat menunjang keberhasilan pembelajaran al-Qur'an.

Alhamdulillah mengenai sarana dan prasarana di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta sudah bagus atau terpenuhi dan *Insyallah* dapat menunjang pembelajaran anak-anak (wawancara dengan Ustadzah Sri Yuniati selaku koordinator Qiroati yang merangkap menjadi guru Qiroati, tanggal 24 Juli 2018).

Diantara sarana dan prasarana disekolah tersebut, sebagai berikut:

1) Buku pegangan siswa Qiroati

Faktor pendukungnya adalah anak-anak mempunyai buku pegangan dari Qiroati yaitu buku jilid, buku tulis dan al-Qur'an. Disini kami menggunakan buku jilid yaitu sampai jilid 4 tingkatannya yaitu 1a,1b,2a,2b dan seterusnya karena kami mempunyai target bahwa kelas 4 sudah bisa baca al-Qur'an (wawancara dengan Ustadzah Sri Yuniati selaku koordinator Qiroati yang merangkap menjadi guru Qiroati, tanggal 24 Juli 2018).

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti pada guru al-Qur'an bahwa setiap siswa itu mempunyai buku pedoman sendiri-sendiri agar dapat memudahkan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Buku pegangan jilid Qiroati sendiri didesain dengan bagus, tulisan arab yang jelas dan setiap jilidnya ada titik bahasan dengan tahapan-tahapan agar mempermudah siswa dalam membaca al-Qur'an dengan tartil.

2) Alat peraga guru

Alat peraga memiliki tujuan agar suatu pembelajaran lebih efektif dan dapat menarik minat siswa dalam belajar. Menurut hasil penelitian, selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung guru membawa alat peraga khusus yaitu papan tulis kecil yang sudah dilengkapi dengan bacaan-bacaan yang ada didalam jilid Qiroati dan kayu kecil untuk membantu mengarahkan bacaan. Alat peraga ini diletakkan di depan agar anak-anak bisa fokus terhadap papan tersebut. Menurut peneliti adanya alat peraga dapat menarik

perhatian atau memfokuskan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung (observasi pembelajaran al-Qur'an dengan metode Qiroati 23 Juli 2018).

3) Buku prestasi

Buku prestasi siswa merupakan buku yang berisi mengenai catatan-catatan siswa atas lulus tidaknya atau lebih kurangnya siswa dalam membaca Qiroati baik dari segi benar, bagus, tajwid, panjang pendek dan lainnya. Buku prestasi ini sangat berguna bagi siswa dan guru ketika proses pembelajaran berlangsung.

Buku prestasi ini berguna untuk anak-anak yakni untuk mengetahui sampai mana atau sampai halaman berapa siswa itu membaca dan buku prestasi ini dibawa anak-anak ke rumah yang bertujuan ketika anak dirumah bisa melakukan *muroja'ah* disamping orangtuanya (wawancara dengan Ustadzah Sri Yuniati selaku koordinator Qiroati yang merangkap menjadi guru Qiroati, tanggal 24 Juli 2018).

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ustadzah Sri Yuniati selaku koordinator Qiroati yang merangkap menjadi guru Qiroati bahwa buku prestasi sangat membantu guru dalam memantau perkembangan anak dalam kegiatan belajar mengajar membaca al-Qur'an. Buku prestasi ini juga dilengkapi dengan paraf kolom simak khusus untuk orang tua siswa yang bertujuan ketika dirumah orang tua dapat membimbing siswa untuk *muroja'ah* terhadap apa yang telah disampaikan oleh guru di sekolahan.

c. Cepat dan mudah dalam mempelajari

KH. Dachlan Salim Zarkasyi selalu berpesan kepada para guru Qiroati akan amaliah yang harus dilakukan oleh guru diantaranya:

1) Niat ikhlas dan bersabar

Seorang pendidik harus memiliki keikhlasan hati dalam mengajarkan al-Qur'an karena ini sudah merupakan tanggung jawab seorang muslim agar mendapatkan ridho-Nya dihadapan Allah SWT semata. Seorang pendidik harus menghilangkan niatan-niatan yang menginginkan keduniawian, niatan yang salah meskipun kecil akan menjadi penghambat bagi seseorang dalam berdakwah. Ketika niat ikhlas sudah maksimal hal terakhir yang dilakukan adalah bersabar. Bersabar dalam arti tidak putus asa atas hasil yang ada namun selalu melakukan evaluasi.

2) Rajin melaksanakan sholat tahajjud

Di samping melaksanakan sholat fardlu dengan tertib, seorang pendidik hendaknya rajin melaksanakan sholat tahajjud. Seorang guru tidak hanya memberikan pendidikan jasmani semata, namun memiliki ghiroh untuk Mengajar, Mendidik, Membimbing dan Mendoakan atau disingkat dengan (4 M). Seorang guru harus menjadi suri tauladan yang baik di hadapan anak didiknya.

3) Rajin Tadarus atau baca al-Qur'an

Seorang guru hendaknya rajin baca al-Qur'an setiap hari dan setiap saat. Banyak waktu yang dapat digunakan oleh para pendidik untuk selalu

tadarus dimanapun berada. Hal ini dapat membantu guru agar lebih lancar dan fasih dalam memahami metode Qiro'ati.

Guru ngaji itu seperti yang dipesankan oleh mbah Dahlan; pertama harus ikhlas, dalam arti sabar dalam membimbing anak-anak sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Kedua, banyak tadarus dan yang terakhir banyak shalat malam atau *qiyamul lail* (wawancara dengan Ustadzah Sri Yuniati selaku koordinator Qiroati yang merangkap menjadi guru Qiroati, tanggal 24 Juli 2018).

Seperti hasil wawancara dengan Ustadzah Sri Yuniati selaku koordinator Qiroati yang merangkap menjadi guru Qiroati, moto dari Qiraati adalah Mengbudayakan Membaca al-Qur'an dengan Tartil. Metode Qiroati sengaja didesain mudah dipelajari oleh siswa. Hasil observasi menunjukkan siswa sangat menikmati pembelajaran ketika guru diawal menggunakan metode klasikal, guru tak lupa berpesan sebagai beikut; mulut dibuka, makhraj yang jelas, suara yang keras. Dan disetiap akhir pembelajaran guru tidak lupa untuk selalu memberikan kalimat motivasi kepada siswa dan memberi pesan-pesan kepada siswa agar selalu bersemangat dalam menuntut ilmu (observasi pembelajaran al Qur'an dengan metode Qiroati 24 Juli 2018).

d. Lingkungan pembelajaran yang mendukung

Menurut peneliti, lingkungan sangat memberikan dampak yang signifikan akan efektifnya suatu kegiatan pembelajaran. Apabila lingkungan mendukung maka suatu kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Hasil observasi menunjukkan bahwa lingkungan kegiatan belajar mengajar membaca al-Qur'an di SDIT Alam Nurul Islam sudah baik. Lingkungan sekolah SDIT Alam Nurul Islam sangatlah baik, dengan dikelilingi

pepohonan dan udara yang sepoi-sepoi membuat suatu kegiatan belajar mengajar menjadi menarik, pun dengan suasana kelas yang terbuka dalam arti tidak seperti kelas bisansanya yaitu kelas tidak ada jendela, kelas tidak ada kursi, menjadikan pembelajaran lebih enjoy bagi siswa maupun guru, (hasil observasi pembelajaran al-Qur'an dengan metode Qiroati 25 Juli 2018).

Terbukti para siswa fokus dari awal sampai akhir pembelajaran. Hal-hal yang membuat fokus siswa adalah karena dibikannya kelompok-kelompok, dengan begitu guru lebih mudah untuk memantau siswa. Selain itu sekolah yang bercampur dengan alam dipedesaan yang nyaman dan jauh dari keramaian dapat membuat siswa untuk lebih bekonsentrasi.

e. Kemampuan peserta didik

Peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pembelajaran (Hasbulloh, 2010: 121). Tanpa adanya peserta didik tidak akan ada proses pengajaran karena peserta didiklah yang membutuhkan pengajaran dan guru hanya memenuhi kebutuhan peserta didik. Menurut peneliti kemampuan peserta didik di SDIT Alam Nurul Islam dari segi pembelajaran al-Qur'an menggunakan metode Qiroati sangat bagus. Dengan menggunakan metode ini peserta didik dalam membaca al-Qur'an sudah mengerti panjang pendek, tajwid, ayat musykilat dan lain-lain.

Kemampuan anak-anak semakin kemampuannya bagus dari sisi akademik biasanya beriringan. Jadi keberhasilan anak-anak itu pada telaten dan ulet (wawancara dengan Ustadzah Sri Yuniati selaku koordinator Qiroati yang merangkap menjadi guru Qiroati, tanggal 24 Juli 2018).

Hal ini dibuktikan dengan kemampuan membaca al-Qur'an siswa (Tabel V) dan prestasi siswa yaitu hampir 70% piala di sekolah dihasilkan oleh mata pelajaran Qiroati.

Perkembangan siswa menggunakan metode ini sangat luar biasa karena hampir 70% dari piala di sekolah dihasilkan oleh Qiroati dan kebanyakan dari tartil, siswa pernah juga sampai provinsi juara 1 (wawancara dengan Ustadzah Sri Yuniati selaku koordinator Qiroati yang merangkap menjadi guru Qiroati, tanggal 24 Juli 2018).

Kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an menggunakan metode Qiroati di SDIT Alam Nurul Islam sudah sangat berkembang, hal itu dibuktikan dengan wawancara diatas. Para siswa juga terkesan mudah dalam menggunakan dan menerima metode ini karena siswa merasa menikmati pembelajaran al-Qur'an ini dengan tidak ada paksaan (hasil observasi pembelajaran al-Qur'an dengan metode Qiroati 25 Juli 2018).

2. Faktor penghambat dalam pembelajaran membaca al-Qur'an dengan metode Qiroati di SDIT Alam Nurul Islam Yogyakarta.

a. Guru

Guru menjadi perangkat yang sangat penting dalam proses pembelajaran. SDIT Alam Nurul Islam masih kekurangan dua guru Qiroati, sekarang guru pokok yang mengajar Qiroati ada 9 atau yang sudah mendapatkan syhadah dan dibantu dengan guru kelas 2 orang.

Pengajar yang pokok ada 9 sama dibantu guru kelas 2 orang, jadi 11 orang. Kami membutuhkan guru Qiroati khususnya yang *Ikhwan* atau laki-laki karena anak-anak itu lebih suka yang sifatnya kebabakan (wawancara dengan Ustadzah Sri Yuniati selaku koordinator yang merangkap menjadi pengajar al-Qur'an dengan metode Qiroati 24 Juli 2018).

Menjadi guru Qiroati tidaklah mudah, seorang guru Qiroati harus menempuh pembelajaran-pembelajaran guna mendapatkan syahadah. Hambatan dalam kegiatan belajar mengajar membaca al-Qur'an adalah guru ijin ketika ada jam mengajar karena guru yang mengajar itu sudah harus mempunyai syahadah dari Qiroati Cabang Jogja.

Guru-guru yang mengajar al-Qur'an menggunakan metode Qiroati harus sudah mendapatkan syahadah/sertifikat terlebih dahulu dari pihak Qiroati Cabang Jogja (wawancara dengan Ustadzah Sri Yuniati selaku koordinator yang merangkap menjadi pengajar al-Qur'an dengan metode Qiroati 24 Juli 2018).

Menurut hasil wawancara cara mengatasi masalah tersebut dengan membagi siswa ke kelompok yang lain, dengan syarat harus sama seperti kemampuan masing-masing siswa. Hal ini bertujuan untuk tetap menjaga tingkat efektif kegiatan belajar mengajar.

b. Siswa

1) Kemampuan siswa

Tidak bisa dihindari dalam suatu kelas pasti kemampuan siswa berbeda-beda. Ada siswa dalam menangkap materi langsung paham, sebaliknya ada siswa dalam menangkap materi sangat lama dan membutuhkan tenaga dan waktu yang cukup lama. Hal ini terjadi karena faktor intelektual siswa yang berbeda-beda. Kemampuan siswa dalam hal ini menjadi faktor penghambat terhadap bacaan al-Qur'an siswa, dalam Ilmu Tajwid banyak materi yang harus dipelajari. Maka dari itu seorang guru harus mengetahui tingkat kemampuan siswa dan harus menjadi perhatian khusus bagi pihak sekolah.

Kemampuan anak-anak semakin kemampuannya bagus dari sisi akademik biasanya beriringan. Jadi keberhasilan anak-anak itu pada telaten dan ulet (wawancara dengan Ustadzah Sri Yuniati selaku koordinator Qiroati yang merangkap menjadi guru Qiroati, tanggal 24 Juli 2018).

2) Siswa lupa tidak membawa kelengkapan belajar

Menurut hasil wawancara dengan Ustadzah Sri Yuniati selaku koordinator Qiroati yang merangkap menjadi guru Qiroati faktor penghambat selanjutnya adalah siswa lupa membawa kelengkapan belajar membaca al-Qur'an, yakni buku prestasi dan buku jilid. Kedua buku ini sangat penting dalam proses kegiatan belajar mengajar, buku prestasi sangat berguna bagi siswa yaitu untuk mengetahui kemampuan siswa sampai mana dan buku jilid merupakan buku pedoman siswa.

Faktor penghambat dari siswa ya itu tadi, siswa ada yang tidak membawa buku prestasi, buku jilid. Ketika keduanya tidak dibawa akan menjadi bumerang untuk mereka sendiri. Padahal keduanya adalah kelengkapan yang paling penting (wawancara dengan Ustadzah Sri Yuniati selaku koordinator Qiroati yang merangkap menjadi guru Qiroati, tanggal 24 Juli 2018).

Kejadian seperti ini sering ditemui oleh guru saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Akan tetapi guru juga sudah mempunyai cara untuk mengatasi hal seperti ini, saat kegiatan belajar mengajar berlangsung guru selalu membawa berkas-berkas administrasi seperti absensi, lembar mutaba'ah dan lain sebagainya. Dari situ guru bisa mengetahui sampai mana siswa terakhir dalam membaca, kemudian untuk masalah siswa yang lupa membawa buku jilid, guru menyuruh siswa disuruh untuk bergabung bersama temannya atau meminjam teman lainnya. Akan tetapi dengan bergabung bisa mengurangi tingkat efektifitas pembelajaran siswa karena

biasanya setelah pembelajaran dengan metode klasikal, sebelum setoran guru meminta siswa untuk membaca terlebih dahulu sampai mana terakhir ia membaca, disitu siswa untuk berpeluang untuk bisa besenda gurau.

Jadi begini mas, ketika siswa tidak membawa buku maka itu sangat mengganggu teman yang lain mas. Biasanya siswa yang tidak membawa kan ikut gabung sama teman lainnya atau meminjam teman lain, itu akan mengganggu karena setelah pembelajaran dengan menggunakan metode klasikal selesai akan dilanjutkan dengan sorogan/setoran satu-satu maju. Sebelum sorogan guru biasanya memberi waktu kepada siswa untuk membaca terlebih dahulu (wawancara dengan Ustadzah Sri Yuniati selaku koordinator Qiroati yang merangkap menjadi guru Qiroati, tanggal 24 Juli 2018).

c. Motivasi yang kurang dari orang tua

Motivasi dari kedua orang tua amatlah penting bagi siswa karena bagaimanapun siswa yang masih duduk dibangku Sekolah Dasar (SD) butuh perhatian khusus dari orangtuanya. Motivasi untuk membaca al-Qur'an di rumah sangatlah penting karena membaca al-Qur'an tidak hanya dilakukan di sekolah saja tapi bisa dilakukan kapanpun dan diamanapun. Ketika dirumah bisa dilakukan dengan orang tua, agar bacaan siswa menjadi lebih baik dan lebih mantap. Pihak sekoah sangatlah mendukung ketika dengan memasukkan paraf kolom orang tua di dalam buku prestasi siswa, hal itu bertujuan agar saat di rumah siswa bisa membaca al-Qur'an dengan didampingi orang tua.

Faktor penghambat lainnya yaitu kurangnya motivasi orang tua kepada siswa dalam hal membaca al-Qur'an. Orang tua harusnya bisa memantau secara langsung ketika dirumah. Dari pihak sekolah juga sudah menyediakan paraf kolom yang ada didalam buku prestasi siswa, hal ini bertujuan untuk memantau siswa ketika dirumah (wawancara dengan Ustadzah Sri Yuniati selaku koordinator Qiroati yang merangkap menjadi guru Qiroati, tanggal 24 Juli 2018).